

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DEWAN
PERWAKILAN RAKYAT SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : SRI RIF KSUMA
NPM : 1505170686
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SRI ARIE KSUMA
NPM : 1505170686
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DEWAN PERWAKILAN RAKYAT SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Bulus Yudisita* telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(SEPRIDA HANUM HRP, SE., SS., M.Si)

(SURYA SANJAYA, SE., M.M)

Pembimbing

(HAFSAIL, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN SE, M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

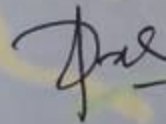
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SRI ARIF KSUMA
NPM : 1505170686
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DEWAN PERWAKILAN RAKYAT SUMATERA UTARA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

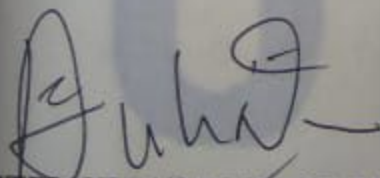


HAFSAH SE.,M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

SRI ARIF KSUMA NPM 1505170686. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran, dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran baik secara parsial maupun simultan pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara yang menyusun anggaran sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan berjumlah 50 orang dengan menggunakan kuota sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial ada pengaruh signifikan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggran, ada pengaruh signifikan kompetensi sumberdaya manusia terhadap penyerapan anggran . Secara simultan ada pengaruh signifikan perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

Kata Kunci : Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Penyerapan Anggran

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'amin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang dimana telah diberikan nya kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik laporan magang ini. Tugas ini merupakan laporan magang yang dimana telah dilaksanakan pada Instansi Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Provinsi Sumatera Utara.

Laporan magang ini disusun sebagai persyaratan salah satu bukti pelaksanaan mata kuliah magang di fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan akuntansi. Laporan ini ditulis berdasarkan informasi yang didapat selama pelaksanaan magang tersebut.

Dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis menyadari bahwa penulisan laporan magang ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penyelesaian laporan magang ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Tukimin dan Ibunda tercinta Sri mariati dengan segenap ketulusan, keikhlasan serta kesabaran hati mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaradan
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, dan Ibu Zulia Hanum, SE,M.Si, selaku ketua dan Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh staff pengajar akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ketua DPRD dan Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Utara
7. Ibu Ketua Sub Bagian Ke uangan Dra. Nirmaraya, MSP Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara
8. Seluruh staff pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai honor pada Sekretariat Provinsi Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.....

Medan, Maret 2019
Penulis

SRI ARIF KSUMA
1505170686

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Penyerapan Anggaran.....	11
a. Pengertian Anggaran.....	11
b. Penyerapan Anggaran.....	12
2. Perencanaan Anggaran.....	14
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	16
a. Pengertian Sumber Daya Manusia.....	16
b. Pengertian Kompetensi.....	17
c. Jenis-jenis Kompetensi.....	20
4. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Defenisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	34
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Pada DPR Sumatera Utara	
6	
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	
23	
Tabel III.1 Waktu Penelitian	
29	
Tabel III.2 Skala Likert	
30	
Tabel III.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran.....	32
Tabel III.4 Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran.....	33
Tabel III.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi SDM.....	33
Tabel III.6 Hasil Uji Reabilitas.....	34
Tabel IV.1 Jenis Kelamin.....	
40	
Tabel IV.2 Kriteria Jawaban Responden.....	
41	
Tabel IV.3 Persentase Jawaban Responden Variabel Penyerapan Anggaran (Y).....	
41	
Tabel IV.4 Persentase Jawaban Responden Variabel Perencanaan Anggaran (X1).....	
42	
Tabel IV.5 Persentase Jawaban Responden Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	
44	
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	
47	
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	
49	

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik t (parsial).....	51
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultas (Uji-F).....	53
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	46
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Penerapan undang-undang (UU) No. 22 tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah lebih dikenal dengan UU otonomi daerah dan UU No. 25 tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antar pemerintah pusat dan daerah telah menciptakan perubahan mendasar terhadap pelaksanaan pemerintahan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan negara, serta menjadi langkah awal kemunculan otonomi daerah. Adanya kedua UU tersebut, pemerintah daerah (selanjutnya akan disingkat menjadi pemda) dituntut untuk melakukan efektivitas dan efisien dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global. Selain itu pemda juga dituntut untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah (Yani, 2013 : 346).

Setelah berlakunya otonomi daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dijadikan salah satu sorotan utama oleh masyarakat untuk mengukur kinerja pemerintah daerah masing-masing, sehingga dapat dilihat penyusunan dan realisasi APBD tersebut sudah sesuaikah atau belum dengan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya pemerintah daerah dapat memenuhinya dengan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja

Perangkat Daerah (RKA-SKPD) seperti yang disebut dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 19 (1) dan (2) yaitu, pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai (Putri, 2014).

Sebagai negara yang sedang giat membangun, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan yang lebih kuat dan cepat bagi pergerakan roda perekonomian. Peran pemerintah disini dapat dinyatakan dalam bentuk mengoptimalkan pengelolaan potensi daerah dan sumber daya manusia yang memberikan manfaat terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat terlaksana jika segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan efisien, tetapi pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan tidak dapat terpenuhi (Putri, 2014).

Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya penyerapan anggaran pada pemerintah daerah. Banyak para pengamat ekonomi menyoroti masalah rendahnya tingkat penyerapan anggaran sebagai salah satu indikator kegagalan birokrasi. Dalam kerangka penganggaran berbasis kinerja, sebenarnya penyerapan anggaran bukan merupakan target alokasi anggaran. *Performance based budget* lebih menitikberatkan pada kinerja ketimbang penyerapan itu sendiri. Untuk mengukur kinerja suatu kegiatan, yang dilihat adalah *output* dan *outcome*-nya. Hanya saja variabel pendorong pertumbuhan perekonomian kita saat ini lebih didominasi oleh faktor konsumsi, sehingga belanja pemerintah yang merupakan konsumsi pemerintah menjadi pendorong utama lajunya pertumbuhan. Untuk kegiatan yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat luas, makin awal pelaksanaan kegiatannya, maka manfaat serta efek stimulusnya juga makin besar. Jika pelaksanaannya cenderung terlambat hingga akhir tahun padahal seharusnya

bisa dilakukan lebih awal, maka yang dirugikan sebenarnya adalah masyarakat banyak, karena manfaat yang akan diterima tertunda (Halim, 2014: 83).

Menurut Mardiasmo (2009), anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Sedangkan pengertian penyerapan yang dimaksud di sini adalah realisasi dari anggaran. Secara umum penyerapan anggaran yang dimaksud adalah pencapaian dari suatu estimasi yang ingin dicapai selama periode waktu tertentu dipandang pada suatu saat tertentu. Secara lebih mudah orang awam mengatakan pencairan anggaran. Oleh karena yang diamati adalah organisasi sektor publik atau entitas pemerintahan, maka penyerapan anggaran disini dapat diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada periode tertentu.

Permasalahan keterlambatan dan ketidakpastian penyerapan anggaran menyebabkan *opportunity cost* atas uang pemerintah. Hal tersebut berdampak pada tidak optimalnya usaha-usaha penempatan dan investasi kas pemda apabila terdapat kelebihan kas akibat meningkatnya penerimaan daerah. Senada dengan pendapat Williams, menurut Seftianova (2013), mengemukakan buruknya kualitas penyerapan anggaran ini akan berdampak terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Pertama, tidak berjalannya fungsi kebijakan fiskal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara efektif. Kedua, hilangnya manfaat belanja karena dana yang telah dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan yang berarti terjadi *idle money*. Ketiga, terlambatnya pelaksanaan program pemerintah terkait dengan penanggulangan

kemiskinan. Terakhir, penumpukan tagihan pada akhir tahun anggaran sangat tidak sehat bagi manajemen kas pemerintah.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan dilakukannya survei (sejak tahun anggaran 2010) oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan terhadap Kementerian Negara/Lembaga dan satker-satker di bawahnya untuk mengidentifikasi penyebab dari permasalahan penyerapan anggaran ini. Dari hasil survei tersebut, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan buruknya penyerapan anggaran, antara lain: adanya permasalahan perencanaan anggaran, pengadaan barang/jasa, mekanisme pembayaran, persiapan pelaksanaan kegiatan, dan *force majeure* (JRAK, 2013).

Menurut Yani (2013: 348), langkah awal dari pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Menurut Mardiasmo (2005), anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Senada dengan pendapat tersebut, Munandar (2007: 1) menyatakan anggaran atau budget adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter, dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu pada masa yang akan datang. Lebih lanjut menurut Mardiasmo (2005), karakteristik penganggaran pada organisasi sektor publik berbeda dengan penganggaran pada sektor swasta. Pada organisasi sektor swasta, anggaran merupakan rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, sedangkan pada sektor publik, anggaran

harus dipublikasikan kepada publik untuk dievaluasi, dikritik, dan didiskusikan guna mendapatkan masukan.

Penyerapan anggaran yang belum optimal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal. Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktifitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran dua diantaranya adalah faktor perencanaan dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Halim (2014: 104), memaparkan penyerapan anggaran yang maksimal harus juga diikuti dengan perencanaan anggaran yang baik. Penyerapan anggaran yang maksimal tanpa adanya perencanaan anggaran yang baik dapat dikatakan sebagai suatu hal yang mustahil akan terwujud. Perencanaan anggaran akan bermula dari pengajuan awal yang dilakukan kementerian dan lembaga yang kemudian bermuara dalam RKA-KL. Pembahasan dan penganggaran yang dilakukan dapat dikatakan merupakan proses yang berulang terus-menerus dalam tahapannya, walaupun mungkin berbeda dalam program dan pelaksanaannya.

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah

seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender.

Permasalahan yang dihadapi DPR Sumatera Utara adalah mengenai pengalokasian anggaran. Pengalokasian anggaran merupakan jumlah alokasi dana yang digunakan untuk masing-masing program kegiatan. Dengan sumber daya yang terbatas, Pemerintah Daerah harus dapat mengalokasikan penerimaan yang diperoleh untuk belanja daerah yang bersifat produktif.

Berikut adalah data anggaran dan realisasi belanja modal pada DPR Sumatera Utara.

Tabel I.1
Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Pada DPR Sumatera Utara

Tahun	Belanj Modal			Belanja Operasi		
	Anggaran	Realisasi	Persentase	Anggaran	Realisasi	Persentase
2014	6.405.406.250	5.532.630.000	86,37	88.520.083.675	69.492.458.011	78.50
2015	929.900.000	767.518.000	82.54	87.204.332.077	75.154.766.775	86.18
2016	13.239.590.000	1.618.568.887	12.23	163.150.773.625	115.496.107.879	70.79
2017	4.371.983.355	3.103.541.250	70.99	239.145.375.783	179.178.641.079	74.92

Sumber : DPR SUMUT

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa anggaran anggaran belanja modal yang di buat tidak habis di realisasikan. Dimana anggaran belanja modal pada tahun 2015 menurun drastis dari tahun 2014 kemudian pada tahun 2016 meningkat drastis dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 menurun dan diikuti oleh peningkatan realisasi.

Jika dilihat dari realisasi belanja operasi di kator Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi tidak

pernah mencapai anggaran yang telah ditetapkan dengan kata lain tidak habis dialokasikan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kematangan pengelola anggaran dalam merencanakan anggaran yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara dikarenakan target penyerapan anggaran tidak tercapai. Menurut Iqbal (2018) semakin baik perencanaan anggaran maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat pula. Dengan kata lain semakin matang pengelola anggaran dalam mengelola dan merencanakan, maka program dan kegiatan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai

Selain perencanaan anggaran yang matang, kompetensi sumber daya manusia juga menjadi penyebab realisasi belanja modal tidak tercapai hal ini dikarenakan kompetensi sumber daya manusia di dalam menyusun anggaran masih rendah. Menurut Iqbal (2018) Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (SDM) maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Dengan kata lain, semakin kompeten pengelola anggaran, maka tujuan organisasi seperti penyerapan anggaran lebih mudah terealisasi.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan pada latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Anggaran belanja modal dan belanja operasi pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara tidak habis di realisasikan.
2. Masih kurangnya kematangan pengelola anggaran dalam merencanakan anggaran yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
3. Masih rendahnya kompetensi sumber daya manusia pada Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara dalam penyerapan anggaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara ?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara ?
3. Apakah perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara ?

D. Tujuan Dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat antara lain

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- b. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi dalam penyusunan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

- c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkan teori dan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam atau sebagai bahan pembandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Penyerapan Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Anggaran adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang di setujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Anggaran ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun anggaran meliputi masa satu tahun, mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Anggaran merupakan alat utama pemerintah untuk melaksanakan semua kewajiban, janji dan kebijakannya kedalam rencana-rencana konkrit dan terintegrasi dalam hal tindakan apa yang diambil, hasil apa yang akan dicapai pada biaya berapa dan siapa yang akan membayar biaya-biaya tersebut.

Menurut Indra Bastian (2010:191) berdasarkan *national committee on governmental accounting standardsboard* (GASB), defenisi anggaran adalah “rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam perioda waktu tertentu”. Pengertian anggaran menurut Sri Rahayu dan Andry Rachman (2013:4) anggaran adalah “Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian”.

Perencanaan adalah pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan tertentu, sedangkan pengendalian adalah melihat kebalakang, memutuskan apa yang sebenarnya terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Dalam

sebuah Negara demokrasi, pemerintah mewakili kepentingan rakyat, uang yang dimiliki pemerintah adalah uang rakyat dan anggaran menunjukkan rencana pemerintah untuk membelanjakan uang rakyat tersebut.

Dari beberapa defenisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa anggaran merupakan rencana operasi keuangan sesuatu organisasi yang diwujudkan dalam bentuk financial dan di susun secara sistematis untuk perioda waktu tertentu yang mencakup estimasi pengeluaran yang di usulkan dan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran tersebut.

b. Penyerapan Anggaran

Kondisi penyerapan anggaran pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia mempunyai kondisi yang hamper sama, diistilahkan menurut Bank Dunia yaitu lambat dari awal tahun namun penumpukan di akhir tahun (*slow and back-loaded expenditure*). Penyerapan dan penumpukan di akhirr tahun biasanya belanja *nonreccurent*, seperti belanja modal dan belanja bantuan sosial.

Menurut Halim (2014 :84), penyerapan anggaran adalah pencapain dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode tertentu (realisasi dari anggaran). Secara lebih mudah orang awam menyebutnya pencairan anggaran. Oleh karena yang di amati adalah organisasi *sector public* atau estimasi pemerintah, maka penyerapan anggaran disini dapat diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantumdalam laporan relisasi anggaran (LRA) pada saat tertentu.

Senada dengan hal itu menurut kuncoro (2013), penyerapan anggran merupakan salah satu tahapan dai siklus anggran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Sekretariat DPRD Prov-SU,

penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. “Kinerja manajer public akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, berapa besar yang berhasil dicapai. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja actual dengan yang dianggarkan” (Mardiasmo, 2009). Sedangkan menurut Lusiana (1997) dalam Adi (2013), kemampuan penyerapan anggaran dianggap baik dan berhasil apabila prestasi realisasi penyerapan adalah sesuai dengan prestasi actual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan anggapan bahwa prestasi fisik aktual pekerjaan tersebut adalah relative sama dengan target prestasi penyelesaian pekerjaan yang direncanakan. Secara sederhana, dari pendapat tersebut dapat dikatakan baik apabila telah diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Lubis (1993) dalam Shenny (2012), mengatakan efektivitas penyerapan anggaran lebih menekankan pada pencapaian segala sesuatu yang dilaksanakan berdaya guna yang berarti tepat, cepat, hemat, dan selamat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tepat yang artinya, apa yang dihendaki tercapai kena sasaran memenuhi target, apa yang diinginkan menjadi realitas.
- 2) Cepat artinya pekerjaan tersebut dapat diselesaikan sebelum waktu yang ditetapkan.
- 3) Hemat artinya, tanpa terjadi pemborosan dalam bidang apapun dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Selamat artinya, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan sebagian atau seluruh usaha pencapaian tersebut.

2. Perencanaan Anggaran

Penyerapan secara konvensional di depenisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk di masa mendatang yang lebih baik untuk lebih baik dengan memperhatikan keadaan sekarang maupun sebelumnya. Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan tersebut (Robbins dan Coulter, 2002 dalam Bastian, 2010:165). Perencanaan dapat dilihat dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Dari segi proses: perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dari menentukan cara pencapaian tujuan tersebut.
- 2) Dari segi fungsi manajemen: perencanaan berfungsi ketika pimpinan menggunakan pengaruh atau wewenang untuk menentukan atau mengubah tujuan serta kegiatan organisasi.
- 3) Dari segi pengambilan keputusan: perencanaan merupakan pengambilan keputusan jangka panjang atau yang akan datang mengenai hal yang akan dilakukan, cara pelaksanaan, dan waktu serta pelaku hal tersebut. Dalam perencanaan keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan tujuan sebelumnya hingga implementasi perencanaan tersebut akan dibuktikan di masa mendatang.

Inti dari perencanaan adalah salah satu langkah mengantisipasi kejadian dimasa depan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Salah satu bagian

dari perencanaan organisasi, baik itu organisasi public, maupun organisassi privat, adalah perencanaan anggaran.

Menurut Conyers dan Hills dalam Kuncoro (2013) perencanaan didefenisikan sebagai satu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternative penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa mendatang. Berdasarkan defenisi tersebut, terdapat empat elemen dasar perencanaan, yaitu:

- 1) Merencanakan berarti memilih hal itu dapat diartikan bahwa tahap perencanaan ini adalah proses pemilihan sumber daya-sumber daya yang akan digunakan dalam mewujudkan yang diinginkan.
- 2) Perencanaan merupakan alat mengalokasikan sumber daya dengan kata lain, dalam perencanaan ini, dilakukan suatu proses alokasi besarnya sumber daya-sumber daya yang digunakan dalam perwujudan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pilihan berarti menentukan prioritas pembangunan daerah, baik focus, (sektoral) maupun lokusnya (wilayah). Lokus memperlihatkan wilayah (kabupaten/kota/kecamatan/kawasan) yang ingin dikerjakan, sedangkan fokus memperhatikan sektor yang menjadi prioritas.
- 3) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan , tujuan ini tercermin dari target atau ukuran kinerja yang ingin dicapai.
- 4) Perencanaan untuk masa depan diartikan bahwa perencanaan tahap yang diperlukan untuk masa depan.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Pengertian sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak biasa dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau instansi atau dapat disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu Negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Secara garis besar, pengertian sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Menurut Sonny Sumarsono (2003, hal. 4), sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan pada seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Yang kedua, SDM menyangkut manusia

yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Menurut Parker Follett Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan itu sendiri. Definisi ini, yang dikemukakan oleh Parker Follett, mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain dengan tidak melakukan pekerjaan itu sendiri.

b. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dengan demikian, tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melakukan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan seseorang didalam organisasi atau suatu instansi pemerintah maupun swasta.

Secara khusus, perlu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi tidak hanya kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas administrasi semata. Namun kompetensi akan menyangkut ajaran mengenai manusia dan perilakunya, secara hukum manusia melakukan tindakannya harus sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku didalam kehidupannya.

Sasaran maupun kompetensi atau kewenangan yang dimiliki oleh seseorang didalam melaksanakan kewenangan tersebut, nilai manusia harus menjadi perhatian utama. Setiap profesi dalam jabatan tertentu yang akan menjadi landasan bagi pencapaian efektivitas organisasi dalam menentukan visi dan misi yang ingin dicapai. Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada situasi dan tugas pekerjaan (*job tasks*) (Spencer & Spencer dalam Moehariono, 2014:4). Berdasarkan pengertian diatas, ada beberapa makna yang terkandung didalamnya, yaitu:

- 1) Karakteristi dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada diri seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
- 2) Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan memiliki kinerja tinggi pula.
- 3) Kriteria (*criteria referenced*) yang dijadikan acuan bahwa kompetensi secara nyata dan memprediksi seseorang dapat bekerja secara baik, harus terukur dan spesifik (terstandar).

Menurut Mc. Clelland dalam Sedarmayanti (2011:126) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

“karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat diprediksikan kinerja yang sangat baik.”

Menurut Wibowo (2012:324) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

“Suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam kerja dengan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta nilai-nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Menurut Sutrisno (2009:221), kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Senada dengan pendapat tersebut, menurut peraturan pemerintah Nomor 1001 tahun 2000 pasal 3, mengatakan bahwa yang namanya kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS), baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam menunjukkan pelaksanaan tugas jabatannya. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja para karyawan yang ada di dalam sebuah organisasi, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar (Sutrisno, 2009:223). Berdasarkan paparan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang dimiliki oleh

sumber daya manusia dalam sebuah organisasi untuk menunjukkan pelaksanaan tugas sesuai dengan yang seharusnya.

Menurut Hutapea dan Thoha (2008:28), ada tiga kompetensi utama pembentukan kompetensi yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge), informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya, misalnya, bahasa computer.
- 2) Kemampuan (skill), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan oleh karyawan. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- 3) Perilaku individu (attitude), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangannya yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.

Konsep dasar kompetensi ini berakar dari konsep individu yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat bekerja lebih baik. Individu adalah komponen utama yang menjadipelaku dalam organisasi. Oleh karena itu, kemampuan organisasi sangat bergantung dengan kemampuan individu-individu yang ada di dalamnya.

c. Jenis-jenis kompetensi

1) Kompetensi individu

Kompetensi individu adalah kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta

nilai-nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dalam upaya pelaksanaan tugas secara professional, efektif dan efisien. Menurut Moeheriono (2010:13) mengemukakan bahwa setiap individu terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a) Watak (*traits*), yaitu yang membuat seseorang memiliki silap dan prilaku bagaimanakah orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu, seperti percaya diri, control diri, ketabahan atau daya tahan.
- b) Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
- c) Bawaan (*self concept*), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- d) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang atau areah tertentu.
- e) Keterampilan atau keahlian (*skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

2) Kompetensi organisasi

Tidak dapat dipungkiri dan diragukan lagi bahwa salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi adalah faktor sumber daya manusia. Keunggulan bersaing suatu organisasi sangat ditentukan pada kualitas sumber daya

manusianya. Oleh karena itu, penanganan sumber daya manusia harus dilakukan secara menyeluruh dan seksama dalam kerangka system pengelolaan sumber daya manusia yang bersifat strategis, menyatu dan selalu terhubung sesuai tujuan dan visi misi organisasi (Moeheriono, 2010:42).

Untuk memiliki kompetensi yang mendalam dan menyeluruh, sebaiknya organisasi bergantung pada kerangka visi itu sendiri, karena hal ini merupakan sebuah core idiologi yang terdiri atas *core value dan purposes* dimasa depan, yang selalu diimpikan dalam setiap organisasi. Kepercayaan yang dibina antar karyawan maupun antara karyawan dengan pihak manajemen juga merupakan faktor kunci lain yang memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran kompetensi. Rasa saling percaya akan meningkatkan motivasi dan percaya diri masing-masing karyawan. Kepercayaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Selanjutnya kepercayaan tersebut dapat ditumbuhkan dengan adanya system manajerial yang terdiri atas insentif/reward, pendidikan dan pelatihan, system, dan kebijakan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mendapat ide dan pengetahuan dari penelitian terdahulu yang beragam. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dewi (2017)	Kemampuan Komitmen Organisasi Moderasasi Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan	Komitmen Organisasi Moderasasi, Perencanaan Anggaran, Kompetensi SDM dab Penyerapan Anggaran	Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, adalah perencanaan anggaran berpengaruh positif pada penyerapan anggaran. Hal ini bermakna semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik tingkat penyerapan anggaran. Ini berarti bahwa semakin matang pengelola anggaran dalam merencanakan, maka program kerja/kegiatan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai. Kompetensi SDM berpengaruh negatif pada penyerapan anggaran.
2	Sudasri (2016)	Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran	Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penyerapan Anggaran	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik perencanaan anggaran yang dilakukan oleh aparat pemerintahan maka semakin rendah tingkat penyerapan anggaran. 2. Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah SKPD atau pemerintahan maka semakin baik pula penyerapan anggarannya.
3	Putri (2017)	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran	Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Penyerapan Anggaran	Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) Perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali, (2) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali, dan (3) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali.

4	Alumbida (2016)	Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kapasitas Sumberdaya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud	Perencanaan Anggaran, Kapasitas Sumberdaya Manusia, Komitmen Organisasi dan Penyerapan Anggaran	Hasil Uji F menunjukkan bahwa Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal yang sama ditunjukkan oleh hasil uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, dimana menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah kabupaten Kepulauan Talaud. Sehingga peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi sangat dibutuhkan jika kita ingin meningkatkan Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.
---	-----------------	--	---	---

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual akan memperlihatkan dengan jelas keterkaitan antara variable-variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan anggaran (Y), yaitu perencanaan anggaran (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2).

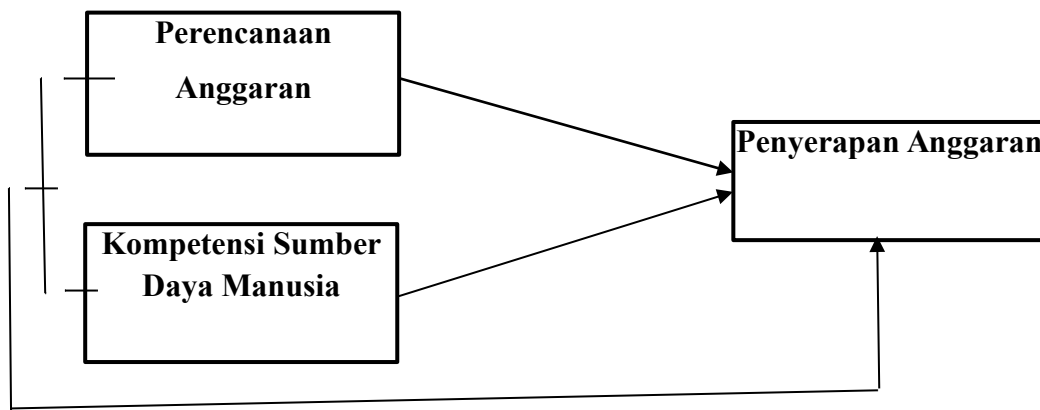
Program yang direncanakan harusnya bersifat komprehensif dan simultan, dimana setiap program telah melalui suatu pembahasan dan perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk dalam penganggaran. Suatu program diharapkan dapat diselesaikan dengan baik dalam satu tahun anggaran, kecuali dinyatakan bahwa program tersebut akan memakan waktu dan anggaran lebih dari satu tahun (*multiple years*). Makin banyak program yang dilaksanakan dalam satu periode

anggaran maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dalam satu organisasi, kementerian atau lembaga. Sehingga dapat dikatakan secara kinerja anggaran penyerapannya mendekati maksimal.

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 33 tahun 2004 pasal 66, disebutkan bahwa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, dan distribusi. Tambahan pula, survei yang dilakukan Direktorat Jenderal Perbendaharaan menunjukkan hasil bahwa perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran. Adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan pemerintah. Hal tersebut tentu dapat mencegah kemungkinan keterlambatan suatu kegiatan akibat dari tidak tersedianya dana (Sihombing, 2008).

Selanjutnya untuk setiap organisasi, *private* atau *public* perlu membangun sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi. SDM yang berkompentensi tinggi akan menjadi keunggulan tersendiri dalam sebuah organisasi sekaligus sebagai pendukung daya saing organisasi dalam era globalisasi dan menghadapi lingkungan kerja serta kondisi sosial masyarakat yang mengalami perubahan yang dinamis. Tidak terkecuali bagi setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melakukan setiap program kerja terutama dalam hal penyusunan anggaran. Apalagi dengan adanya regulasi sebagai pedoman dalam bekerja, sangat diperlukan kompetensi pegawai untuk memahami dan mengambil keputusan (Putri, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, Juliandi (2015, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
3. Perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan

anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera
Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut (Azuar Juliandi, dkk, 2015, hal. 86) mengatakan bahwa pendekatan *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah penyerapan anggaran, sedangkan variabel bebasnya adalah perencanaan anggaran dan kompetensi sumberdaya manusia.

B. Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terkait (devenden variabel) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negative bagi variabel terkait nantinya, dalam penelitian ini yang menjadi indeviden adalah:

1. Perencanaan anggaran (X1)

Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan.

2. Kompetensi sumber daya manusia (X2)

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sumber daya manusia dengan kapabilitas

yang tinggi hanya dapat diwujudkan jika mereka memiliki kompetensi yang prima.

3. Penyerapan Anggaran (Y)

Penyerapan anggaran adalah ukuran capaian dari suatu estimasi target selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu (Halim, 2014).

Penyerapan anggaran dilaksanakan melalui pencairan dana satuan kerja yang bisa dinilai dari tinggi atau rendahnya jumlah anggaran yang dicairkan atau direalisasikan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu tahun anggaran

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor Dewan Perwakilan Daerah

Sumatera Utara Jl. Imam Bonjol No 5 Petisah Tengah Medan Petisah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel III.1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Riset														■						

7	Penyusunan Skripsi																			
8	Bimbingan Skripsi																			
9	Sidang Meja Hijau																			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012, Hal. 80) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara yang menyusun anggaran sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2016, hal.81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan responden penulis maka jumlah sampel yang diambil penulis adalah sebagai responden dengan menggunakan teknik quota sampling yaitu penulis menentukan sampel dari populasi tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan, berdasarkan dari seluruh populasi maka penulis menetapkan sampel sebanyak 50 orang, penulis akan mengumpulkan 10 sampel per harinya. pengambilan sampel dengan cara teknik accidental sampling yaitu siapa saja yang

secara kebetulan bertemu dengan penulis yang bisa dijadikan sebagai pengambilan data

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengamatan dan wawancara.

1. Wawancara (interview) yaitu , melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang yaitu pada pegawai tetap.
2. Quisioner (angket)
Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada pegawai tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk cheklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel III- 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (TS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Juliandi dan Irfan (2013, hal. 71)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer *Statistical Program For Sosial Science* (SPSS) versi 16,00 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari beberapa daftar pertanyaan (*Quisioner*) yang dijawab dan menghitungbahan pengujian Uji validitas menggunakan pendekatan

“single trial administration” yakni pendekatan sekali atas jalan atas data instrumen yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut Sugiono (2016, hal 128), untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga *t hitung* tersebut perlu dibandingkan dengan harga *t tabel*. Bila *t hitung* lebih besar dengan *t tabel* maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 183)

Dimana:

N = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kadrat pengamatan variabel Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Menurut Sugiono (2016, hal. 183), uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t table*. Jika *t hitung* lebih besar dari *t table* nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan cara lain yaitu dilihat dari nilai *sig(2 tailed)* dan membandingkan dengan taraf signifikan

(α) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *sig (2 tailed)* ≤ 0.05 , maka butir instrument valid, jika nilai *sig (2 tailed)* $\geq 0,05$, maka butir instrument tidak valid.

Tabel III.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Penyerapan Anggaran (Y)	Y1	0.582	0.000 < 0,05	Valid
	Y2	0.744	0.000 < 0,05	Valid
	Y3	0.43	0.002 < 0,05	Valid
	Y4	0.468	0.001 < 0.05	Valid
	Y5	0.420	0.002 < 0,05	Valid
	Y6	0.744	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid

Tabel III.4
Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Perencanaan Anggaran (X1)	X1	0.355	0.011 < 0,05	Valid
	X2	0.487	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.584	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.530	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.584	0.000 < 0,05	Valid
	X6	0.445	0.000 < 0,05	Valid
	X7	0.584	0.000 < 0,05	Valid
	X8	0.530	0.000 < 0,05	Valid
	X9	0.584	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid

Tabel III.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi SDM

Item Pernyataan		Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Kompetensi SDM (X2)	X1	0.517	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.661	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.629	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.387	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.440	0.001 < 0,05	Valid
	X6	0.661	0.000 < 0,05	Valid
	X7	0.629	0.008 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel bila hasil Alpha > 0,6 dengan rumus Alpha sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap- tiap item

St = Jumlah varians butir

K = Jumlah item

Jika nilai reliabilitas mendekati 1, maka instrumen penelitian semakin baik. Nilai reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mendekati 1 (0,50).

Tabel III.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Penyerapan Anggaran (Y)	0.659	0,60	Reliabel
Perencanaan Anggaran (X1)	0.658		Reliabel
Kompetensi SDM (X2)	0.627		Reliabel

Sumber : SPSS 24.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel di atas 0,60. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan

gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya

2. Studi Dokumentasi

Dalam pengumpulan data juga dengan pengumpulan dokumen – dokumen yang ada diperusahaan tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi serta data yang ada dilokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif yakni, menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi (2015, hal. 153) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda rdengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi , dkk, 2015 hal 157)

Keterangan:

$Y = \hat{Y}$ Penyerapan Anggaran

$\alpha = \hat{\alpha}$ Konstanta

$\beta = \hat{\beta}$ Koefisien regresi

$X_1 = \hat{X}_1$ Perencanaan Anggaran

$X_2 = \hat{X}_2$ Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen

dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$H_0 = \hat{c}$ Data residual berdistribusi normal

$H_a = \hat{c}$ Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk, (2015, hal. 161), Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk, (2015, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2016, hal. 184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah

Sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan

variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-f_{tabel} \leq f_{hitung} \leq f_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Sarwono (2017, hal. 17)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel Perencanaan Anggaran (X1), 7 pernyataan untuk variabel Kompetensi Sumberdaya Manusia (X2) dan 6 pernyataan untuk variabel Penyerapan Anggaran (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 55 orang anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

2. Identitas Responden

a. Jenis kelamin

**Tabel IV.1
Jenis Kelamin
Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	76,0	76,0	76,0
	2,00	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel IV-1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 38 (76.0%) orang laki-laki dan wanita sebanyak 12 (24.0%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki-laki.

3. Persentase Jawaban Responden

Tabel IV.2 Kriteria Jawaban Responden

Kriteria	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

STS	Sangat Tidak Setuju
-----	---------------------

Dibawah ini akan dilampirkan persentase jawaban dari setiap pernyataan yg telah disebarkan kepada responden.

Tabel IV.4
Persentase Jawaban Responden Variabel Penyerapan Anggaran (Y)

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Penyerapan anggaran belanja mengalami peningkatan dari tahun ketahun	0%	4%	2%	46%	48%
2	Tingkat penyerapan anggaran belanja sudah sesuai dengan target	0%	0%	4%	54%	42%
3	Penyerapan anggaran belnja tidak mengalami penumpukan di akhirtahun	0%	0%	6%	42%	52%
4	Penyerapan anggaran belanja per triwulan sudah propesional	0%	0%	4%	48%	48%
5	Penyerapan anggaran belanja dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang direncanakan	0%	2%	2%	46%	50%
6	Penyerapan anggaran belanja sesuai dengan waktu kegiatan yang direncanakan	0%	0%	4%	54%	42%

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang penyerapan anggaran belanja mengalami peningkatan dari tahun ketahun mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%
2. Jawaban responden tentang tingkat penyerapan anggaran belanja sudah sesuai dengan target mayoritas responden menjawab setuju 54 %
3. Jawaban responden tentang penyerapan anggaran belnja tidak mengalami penumpukan di akhirtahun mayoritas responden menjawab sangat setuju 52%.
4. Jawaban responden tentang penyerapan anggaran belanja per triwulan sudah propesional mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%
5. Jawaban responden tentang penyerapan angaran belanja dilaksanakan sesuai dengan program mayoritas responden menjawab sangat setuju 50%
6. Jawaban responden tentang penyerapan anggaran belanja sesuai dengan waktu kegiatan yang direncanakan mayoritas responden menjawab setuju 54%.

Tabel IV.5

Persentase Jawaban Responden Variabel Perencanaan Anggaran (X1)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat			4%	56%	40%
2	DPA yang di susun berdasarkan KUA-PPAS yang telah disetujui oleh Sekretariat DPRD Prof-SU		4%	2%	46%	48%
3	Dalam penyusunan anggaran, tidak terjadi salah penentuan akun DPA-KPD			4%	54%	42%
4	Dalam penyusunan anggaran, waktu yang tersedia sudah cukup sehingga data pendukung bias lengkap			6%	42%	52%
5	DPA-KPD mudah dipahami oleh pejabat/pegawai			4%	48%	48%
6	Rencana anggaran biaya (RAB) yang disusun dalam DPA sudah sesuai dengan standar biaya Pemerintah Daerah		2%	2%	46%	50%
7	DPA-KPD disahkan tepat waktu, sesuai dengan perencanaan KPD			4%	54%	42%
8	Program/kegiatan yang terterapada DPA-KPD dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan			6%	42%	52%
9	Penyusunan rencana KPD sudah melibatkan seluruh unit terkait yang telah ditunjukkan sesuai dengan perundang-undangan			4%	48%	48%

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jawaban responden tentang perencanaan kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat mayoritas responden menjawab setuju 56%.
- Jawaban responden tentang DPA yang di susun berdasarkan KUA-PPAS yang telah disetujui oleh Sekretariat DPRD Prof-SU mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%
- Jawaban responden tentang dalam penyusunan anggaran, tidak terjadi salah penentuan akun DPA-KPD mayoritas responden menjawab setuju 54%.
- Jawaban responden tentang dalam penyusunan anggaran, waktu yang tersedia sudah cukup sehingga data pendukung bias lengkap mayoritas responden menjawab sangat setuju 52%.
- Jawaban responden tentang rencana anggaran biaya (RAB) yang disusun dalam DPA sudah sesuai dengan standar biaya Pemerintah Daerah mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%

6. Jawaban responden tentang rencana anggaran biaya (RAB) yang disusun dalam DPA sudah sesuai dengan standar biaya Pemerintah Daerah mayoritas responden menjawab sangat setuju 50%.
7. DPA-KPD disahkan tepat waktu, sesuai dengan perencanaan KPD mayoritas responden menjawab setuju 54%.
8. Jawaban responden tentang program/kegiatan yang diterapkan pada DPA-KPD dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan mayoritas responden menjawab sangat setuju 52%.
9. Jawaban responden tentang penyusunan rencana KPD sudah melibatkan seluruh unit terkait yang telah ditunjukkan sesuai dengan perundang-undangan mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%.

Tabel IV.6
Persentase Jawaban Responden Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami DPA-KPD yang telah disahkan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan KPD		4%	2%	46%	48%
2	Saya memahami peñata usahaan keuangan daerah			4%	54%	42%
3	Saya memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam peñata usahaan keuangan daerah			6%	42%	52%
4	Keterbatasan pelaksanaan dan pengelola program/kegiatan yang bersertifikat			4%	48%	48%
5	Adanya pelaksanaan dan pengelola kegiatan yang mengembang tugas lebih dari satu (rangka petugas)		2%	2%	46%	50%
6	Pejabat atau pegawai pengelola kegiatan sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab			4%	54%	42%
7	KPD sudah menerapkan mekanisme <i>reward</i> dan <i>punishment</i>			6%	42%	52%

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

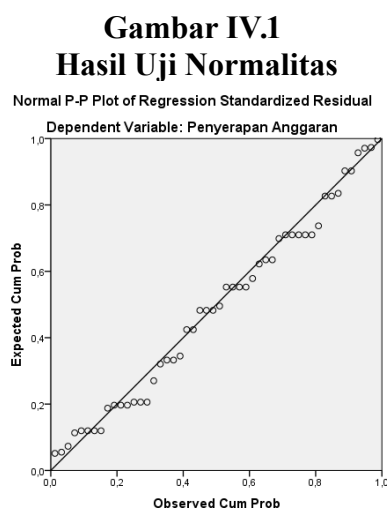
1. Jawaban responden tentang saya memahami DPA-KPD yang telah disahkan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan KPD mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%
 2. Jawaban responden tentang saya memahami peñata usahaan keuangan daerah mayoritas responden menjawab setuju 54%.
 3. Jawaban responden tentang saya memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam peñata usahaan keuangan daerah mayoritas responden menjawab sangat setuju 50%.
 4. Jawaban responden tentang saya memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam peñata usahaan keuangan daerah mayoritas responden menjawab sangat setuju 48%.
 5. Jawaban responden tentang adanya pelaksanaan dan pengelola kegiatan yang mengembang tugas lebih dari satu (rangka petugas) mayoritas responden menjawab sangat setuju 50%
 6. Jawaban responden tentang pejabat atau pegawai pengelola kegiatan sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab mayoritas responden menjawabsetuju 54%.
 7. Jawaban responden tentang KPD sudah menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment* mayoritas responden menjawab sangat setuju 52%.
4. Uji asumsi klasik

Dalam regresi liniear berganda yang dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*).Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak.Ada beberapa pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni :

- a. Normalitas

- b. Multikolinearitas
- c. Heterokedastistas
- a. **Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Multikolieneritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,328	,943		-,348	,730		
	Perencanaan Anggaran	,165	,078	,225	2,127	,039	,091	10,934
	KSDM	,654	,091	,758	7,156	,000	,091	10,934

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perencanaan anggarn (X_1) sebesar 10.934 dan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) sebesar 3,407. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel perencanaan anggaran (X_1) sebesar 0,091 dan variabel emeriksa pajak (X_2) sebesar 0,091. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas yang serius antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 5.

c. Uji Heterokedastisitas

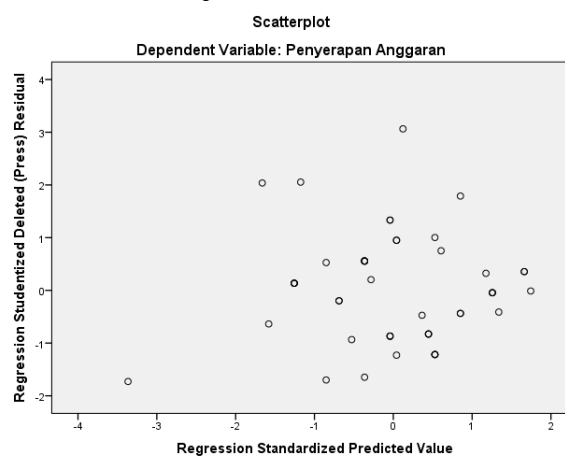
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah penyerapan anggaran sebagai variabel dependen dan perencanaan anggaran dan kompetensi sumberdaya manusia sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,328	,943		-,348	,730
	Perencanaan Anggaran	,165	,078	,225	2,127	,039
	KSDM	,654	,091	,758	7,156	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -0.328
- 2) Perencanaan anggaran = 0,165
- 3) Kompetensi Sumber Daya Manusia = 0,654

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.328 + 0,165_1 + 0,654_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0.328 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara
- 2) β_1 sebesar 0,165 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila penyerapan anggaran mengalami ditingkatkan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan anggaran 1% sebesar 0,165 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0,654 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi sumberdaya manusia ditingkatkan 1% maka akan diikuti oleh

peningkatan penyerapan anggaran 1% sebesar 0,654 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam

$$t = r \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

sebagai berikut :

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

(X) dan variabel terikat (Y).

b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)

dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2

b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,328	,943		-,348	,730

Perencanaan Anggaran	,165	,078	,225	2,127	,039
KSDM	,654	,091	,758	7,156	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : SPSS 24.00

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Perencanaan Anggaran (X1) Terhadap Penyerapan Anggaran (Y)

Bedasarkan tabel IV.8 diatas diperoleh t hitung untuk variable perencanaan anggaran sebesar 2,127 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($50-2=48$), di peroleh t tabel 2.010. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, didalam hal ini t-hitung = 2,127 $>$ t-tabel =2.010. Ini berarti terdapat penagruh antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,039 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,039 \leq 0,05$, sehingga H0 di tolak dan Ha di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

2) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Penyerapan Anggaran (Y)

Bedasarkan tabel IV.8 diatas diperoleh t hitung untuk variable kompetensi sumber daya manusia sebesar 7,156 untuk kesalahan 5% uji 2

pihak dan $dk = n-2$ ($50-2=48$), di peroleh t tabel 2.010. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, didalam hal ini t-hitung = $7.156 >$ t-tabel =2.010. Ini berarti terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu penyerapan anggaran. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200,320	2	100,160	463,332	,000 ^b
	Residual	10,160	47	,216		

Total	210,480	49		
-------	---------	----	--	--

- a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
b. Predictors: (Constant), KSDM, Perencanaan Anggaran

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel IV.9 diatas bisa dilihat bahwa nilai f adalah 463.332, kemudian nilai sig nya adalah 0,000

Ho: $\beta=0$, artinya perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor DPR-Prov SU.

Ho : $\beta \neq 0$, artinya perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor DPR-Prov SU

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Ho diterima, perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor DPR-Prov SU
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada kantor DPR-Prov SU

Bedasarkan tabel IV-9 diatas diperoleh f hitung perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia sebesar 463.332 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan dk = n-2-1 (50-2-1=47), di peroleh f tabel 3,20. Jika f hitung > f tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y, didalam hal ini f-hitung = 463.332 > f-tabel = 3,20. Ini berarti pengaruh

positif antara perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas f yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < α 0,05, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima Ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

7. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,950	,46494

a. Predictors: (Constant), KSDM, Perencanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,976 atau 97.6% yang berarti bahwa hubungan antara pencairan tunggakan pajak ndengan variabel bebasnya, yaitu perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,952 yang berarti 95.2% variasi dari penyerapan anggaran

dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan sisanya 4.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,950 yang berarti 95% penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara dapat dijelaskan oleh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan 5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,46494 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi penyerapan anggaran.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran diperoleh ini $t\text{-hitung} = 2,127 > t\text{-tabel} = 2.010$. dan nilai sig $0,039 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran

dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

hal ini berarti perencanaan anggaran mampu meningkatkan penyerapan anggaran. Dimana semakin efektif dilakukan dalam menyusun perencanaan anggaran maka penyerapan anggaran juga ikut efektif. Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan.

Menurut Iqbal (2018) semakin baik perencanaan anggaran maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat pula. Dengan kata lain semakin matang pengelola anggaran dalam mengelola dan merencanakan, maka program dan kegiatan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran diperoleh $t\text{-hitung} = 7.156 > t\text{-tabel} = 2.010$ dan nilai $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi

sumber daya manusia dengan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara

Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia mampu meningkatkan penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara. Dimana semakin berkompeten sumberdaya manusia dalam menyusun anggaran maka penyerapan anggaran akan meningkat dengan kata lain semakin efektif. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah SKPD atau pemerintahan maka semakin baik pula penyerapan anggarannya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sumber daya manusia dengan kapabilitas yang tinggi hanya dapat diwujudkan jika mereka memiliki kompetensi yang prima.

Menurut Iqbal (2018) Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (SDM) maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Dengan kata lain, semakin kompeten pengelola anggaran, maka tujuan organisasi seperti penyerapan anggaran lebih mudah terealisasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) menyimpulkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran

3. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perencanaan anggaran kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran

diperoleh $f\text{-hitung} = 463.332 > f\text{-tabel} = 3,20$. dan nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima Ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia mampu meningkatkan penyerapan anggaran. Dimana semakin matang perencanaan anggaran dilakukan dan semakin berkompeten sumber daya manusia dalam menyusun anggaran maka semakin baik penyerapan anggaran.

Suatu program dapat diselesaikan dengan baik dalam satu tahun anggaran, kecuali dinyatakan bahwa program tersebut akan memakan waktu dan anggaran lebih dari satu tahun (*multiple years*). Makin banyak program yang dilaksanakan dalam satu periode anggaran maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dalam satu organisasi, kementerian atau lembaga. Sehingga dapat dikatakan secara kinerja anggaran penyerapannya mendekati maksimal.

Penyerapan anggaran dilaksanakan melalui pencairan dana satuan kerja yang bisa dinilai dari tinggi atau rendahnya jumlah anggaran yang dicairkan atau direalisasikan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu tahun anggaran

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarsi (2016) menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumberdaya manusia secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara. adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan kompetensi sumberdaya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.
3. Secara simultan ada pengaruh signifikan perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya tim penyusun anggaran lebih mematangkan dalam menyusun anggaran agar perencanaan anggaran yang dibuat akan terealisasi sepenuhnya.

2. Hendaknya kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah SKPD atau pemerintahan agar lebih di tingkatkan.
3. Hendaknya anggaran yang telah dibuat agar di realisasikan sepenuhnya guna menunjang peningkatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim,dkk (2014). Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Yogyakarta
- Arifin, S., Yani, S. 2013. Atlas Anatomi Otot Manusia Untuk Fisioterapi. PT. Sejahtera Bersama Yuk.
- Alimbida Deiby Isilanda (2016). “Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kapasitas Sumberdaya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1 (1) : 141-151
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dewi Ni Luh Putu Lestari (2017). “Kemampuan Komitmen Organisasi Moderasasi Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 4 (6) : 1609-1638.
- Kuncoro Egiyo Dwi (2013). “Analisis Penyerapan ANGGARAN Pasca Penerapan Aplikasi Sipp Pada Sakter Pelaksanaan Jalan Nasional Wil. 1 Dinas Pu Prov. Kaltim. eJournal Administrasi Bisnis. (4).1 :1-10.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Sapri, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Mardiasmo., 2009, Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: ANDI.
- Moehariono. 2012. “Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putri Kadek Mia Ranisa (2017). “Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. 2 (8) : 1-12
- Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung

Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Sudasri David (2016). “Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 1-22.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta

Undang-Undang (UU) Nomor 33 tahun 2004 pasal 66

Undang-undang (UU) No. 22 tahun 1999

UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah

UU otonomi daerah dan UU No. 25 tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 33 tahun 2004

Wibowo (2012). Manajemen Kinerja. Jakarta: raja Grafindo Persada


```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan Anggaran	26,4800	2,07256	50
Perencanaan Anggaran	39,7400	2,82706	50
KSDM	30,9400	2,40246	50

Correlations

		Penyerapan Anggaran	Perencanaan Anggaran	KSDM
Pearson Correlation	Penyerapan Anggaran	1,000	,948	,973
	Perencanaan Anggaran	,948	1,000	,953
	KSDM	,973	,953	1,000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan Anggaran	.	,000	,000
	Perencanaan Anggaran	,000	.	,000
	KSDM	,000	,000	.
N	Penyerapan Anggaran	50	50	50
	Perencanaan Anggaran	50	50	50
	KSDM	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KSDM, Perencanaan Anggaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,976 ^a	,952	,950	,46494	,952	463,332	2	47	,000	2,169

a. Predictors: (Constant), KSDM, Perencanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200,320	2	100,160	463,332	,000 ^b
	Residual	10,160	47	,216		
	Total	210,480	49			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), KSDM, Perencanaan Anggaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,328	,943		-,348	,730	-2,225	1,569					
	Perencanaan Anggaran	,165	,078	,225	2,127	,039	,009	,322	,948	,296	,068	,091	10,934
	KSDM	,654	,091	,758	7,156	,000	,470	,838	,973	,722	,229	,091	10,934

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perencanaan Anggaran	KSDM
1	1	2,996	1,000	,00	,00	,00
	2	,004	29,096	,91	,02	,03
	3	,000	109,473	,09	,98	,97

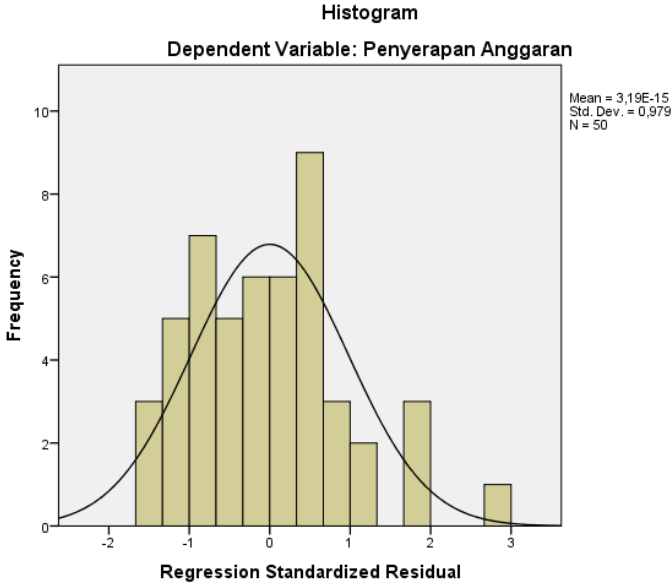
a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Residuals Statistics^a

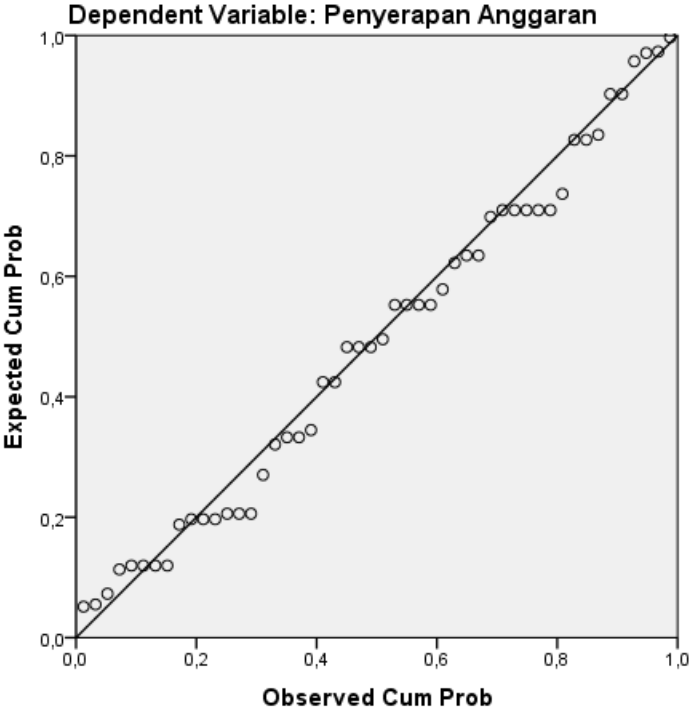
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19,6761	30,0053	26,4800	2,02192	50
Std. Predicted Value	-3,365	1,744	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,067	,252	,108	,037	50
Adjusted Predicted Value	19,9166	30,0058	26,4816	2,00690	50
Residual	-,75806	1,27250	,00000	,45536	50
Std. Residual	-1,630	2,737	,000	,979	50
Stud. Residual	-1,693	2,822	-,002	1,012	50
Deleted Residual	-,91659	1,35333	-,00161	,48761	50
Stud. Deleted Residual	-1,729	3,064	,004	1,037	50
Mahal. Distance	,051	13,467	1,960	2,472	50
Cook's Distance	,000	,340	,025	,055	50
Centered Leverage Value	,001	,275	,040	,050	50

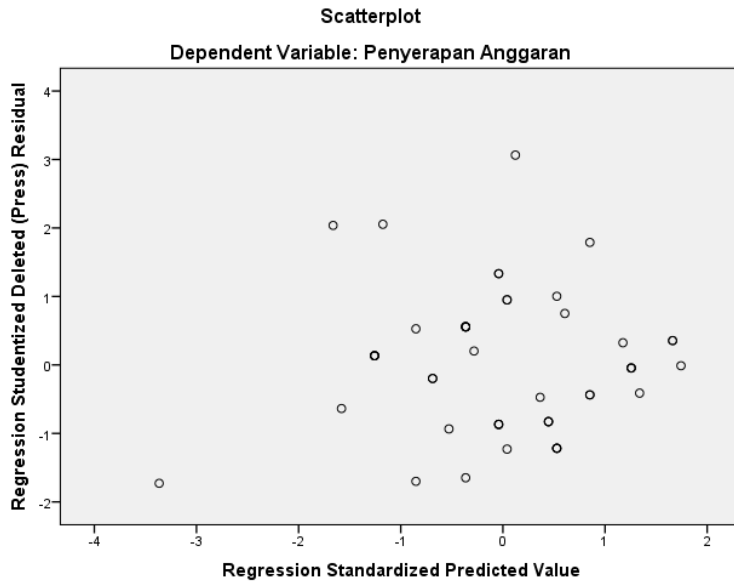
a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 jlm
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet1]

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	Perencanaan Anggaran
x1	Pearson Correlation	1	,008	-,054	,043	,256	,230	-,054	,043	,256	,355*
	Sig. (2-tailed)		,956	,711	,769	,072	,108	,711	,769	,072	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x2	Pearson Correlation	,008	1	,336*	,058	,226	-,103	,336*	,058	,226	,487**
	Sig. (2-tailed)	,956		,017	,690	,114	,476	,017	,690	,114	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x3	Pearson Correlation	-,054	,336*	1	,074	,165	,036	1,000**	,074	,165	,584**
	Sig. (2-tailed)	,711	,017		,610	,254	,805	,000	,610	,254	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x4	Pearson Correlation	,043	,058	,074	1	-,065	,304*	,074	1,000**	-,065	,530**
	Sig. (2-tailed)	,769	,690	,610		,656	,032	,610	,000	,656	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x5	Pearson Correlation	,256	,226	,165	-,065	1	,127	,165	-,065	1,000**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,072	,114	,254	,656		,378	,254	,656	,000	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x6	Pearson Correlation	,230	-,103	,036	,304*	,127	1	,036	,304*	,127	,445**
	Sig. (2-tailed)	,108	,476	,805	,032	,378		,805	,032	,378	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x7	Pearson Correlation	-,054	,336*	1,000**	,074	,165	,036	1	,074	,165	,584**
	Sig. (2-tailed)	,711	,017	,000	,610	,254	,805		,610	,254	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x8	Pearson Correlation	,043	,058	,074	1,000**	-,065	,304*	,074	1	-,065	,530**
	Sig. (2-tailed)	,769	,690	,610	,000	,656	,032	,610		,656	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x9	Pearson Correlation	,256	,226	,165	-,065	1,000**	,127	,165	-,065	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,072	,114	,254	,656	,000	,378	,254	,656		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perencanaan Anggaran	Pearson Correlation	,355*	,487**	,584**	,530**	,584**	,445**	,584**	,530**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,658	9

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	PSDM
X1	Pearson Correlation	1	,336*	,058	,226	-,103	,336*	,058	,517**
	Sig. (2-tailed)		,017	,690	,114	,476	,017	,690	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	,336*	1	,074	,165	,036	1,000**	,074	,661**
	Sig. (2-tailed)	,017		,610	,254	,805	,000	,610	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	,058	,074	1	-,065	,304*	,074	1,000**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,690	,610		,656	,032	,610	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	,226	,165	-,065	1	,127	,165	-,065	,387**
	Sig. (2-tailed)	,114	,254	,656		,378	,254	,656	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X5	Pearson Correlation	-,103	,036	,304*	,127	1	,036	,304*	,440**
	Sig. (2-tailed)	,476	,805	,032	,378		,805	,032	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X6	Pearson Correlation	,336*	1,000**	,074	,165	,036	1	,074	,661**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,610	,254	,805		,610	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X7	Pearson Correlation	,058	,074	1,000**	-,065	,304*	,074	1	,629**
	Sig. (2-tailed)	,690	,610	,000	,656	,032	,610		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
PSDM	Pearson Correlation	,517**	,661**	,629**	,387**	,440**	,661**	,629**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	,001	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,627	7

```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 JLM
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet4]

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Penyelesaian Anggaran
Y1	Pearson Correlation	1	,336*	,058	,226	-,103	,336*	,582**
	Sig. (2-tailed)		,017	,690	,114	,476	,017	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	,336*	1	,074	,165	,036	1,000**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,017		,610	,254	,805	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	,058	,074	1	-,065	,304*	,074	,433**
	Sig. (2-tailed)	,690	,610		,656	,032	,610	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	,226	,165	-,065	1	,127	,165	,468**
	Sig. (2-tailed)	,114	,254	,656		,378	,254	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	-,103	,036	,304*	,127	1	,036	,420**
	Sig. (2-tailed)	,476	,805	,032	,378		,805	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	,336*	1,000**	,074	,165	,036	1	,744**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,610	,254	,805		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50

Penyebaran Anggaran	Pearson Correlation	,582**	,744**	,433**	,468**	,420**	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,001	,002	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	6

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet5 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet5]

Statistics

		y1	y2	y3	y4	y5	y6
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4,0	4,0	4,0
	KS	1	2,0	2,0	6,0
	S	23	46,0	46,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	21	42,0	42,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	1	2,0	2,0	4,0
	S	23	46,0	46,0	50,0
	SS	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet6 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet5.
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequeencie

		Statistics						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4,0	4,0	4,0
	KS	1	2,0	2,0	6,0
	S	23	46,0	46,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	21	42,0	42,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	1	2,0	2,0	4,0
	S	23	46,0	46,0	50,0
	SS	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	21	42,0	42,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

```
DATASET CLOSE DataSet6.
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frekuensi

		Statistics						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	28	56,0	56,0	60,0
	SS	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4,0	4,0	4,0
	KS	1	2,0	2,0	6,0
	S	23	46,0	46,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	21	42,0	42,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2,0	2,0	2,0
	KS	1	2,0	2,0	4,0
	S	23	46,0	46,0	50,0
	SS	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	27	54,0	54,0	58,0
	SS	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6,0	6,0	6,0
	S	21	42,0	42,0	48,0
	SS	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,0	4,0	4,0
	S	24	48,0	48,0	52,0
	SS	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet7 WINDOW=FRONT.
 FREQUENCIES VARIABLES=JK

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet7]

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	50
	Missing	0

Jenis Kelamin											
		Frequency	Percent	Valid Percent		Cumulative Percent					
Valid	Laki-laki	38	76,0	76,0		76,0					
	2,00	12	24,0	24,0		100,0					
	Total	50	100,0	100,0							
NO	X1										Total
1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	39	
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42	
5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	37	
6	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39	
7	4	5	5	5	4	5	5	5	4	42	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
9	5	4	5	4	5	5	5	4	5	42	
10	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
12	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39	
13	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42	
14	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	
15	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39	
16	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39	
17	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40	
18	4	5	4	5	5	4	4	5	5	41	
19	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40	
20	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39	
21	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42	

22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
23	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
24	5	4	5	5	4	5	5	5	4	42
25	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
27	5	4	4	4	5	5	4	4	5	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	4	5	4	5	4	4	4	5	4	39
30	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
31	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
33	4	4	4	4	5	5	4	4	5	39
34	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
35	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
36	5	5	4	5	4	5	4	5	4	41
37	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39
38	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
40	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
41	4	2	4	5	4	5	4	5	4	37
42	4	2	3	4	3	4	3	4	3	30
43	4	5	5	3	4	2	5	3	4	35
44	5	4	3	4	4	5	3	4	4	36
45	5	5	5	3	5	5	5	3	5	41
46	3	5	5	5	3	5	5	5	3	39
47	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
48	3	5	4	5	4	3	4	5	4	37
49	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
50	4	3	5	5	4	4	5	5	4	39

X2							Total
4	4	5	5	5	4	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	5	4	4	30
5	5	5	4	4	5	5	33
5	4	3	5	4	4	3	28
4	5	4	4	4	5	4	30
5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	5	5	5	4	32
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	5	4	4	30
5	4	5	5	4	4	5	32

4	4	4	5	4	4	4	29
4	5	4	4	5	5	4	31
5	4	4	5	4	4	4	30
4	4	5	4	5	4	5	31
5	4	5	5	4	4	5	32
4	5	4	5	4	5	4	31
4	4	5	4	5	4	5	31
5	5	4	5	5	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	5	5	4	5	32
4	5	5	4	5	5	5	33
5	4	5	5	4	4	5	32
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	5	5	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	4	4	4	5	31
5	5	5	4	5	5	5	34
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	4	4	4	4	4	29
4	4	4	5	5	4	4	30
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	4	5	5	34
5	4	5	4	5	4	5	32
5	5	4	4	4	5	4	31
4	4	5	4	4	4	5	30
5	5	5	5	4	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
2	4	5	4	5	4	5	29
2	3	4	3	4	3	4	23
5	5	3	4	2	5	3	27
4	3	4	4	5	3	4	27
5	5	3	5	5	5	3	31
5	5	5	3	5	5	5	33
4	5	4	5	4	5	4	31
5	4	5	4	3	4	5	30
4	4	5	5	5	4	5	32
3	5	5	4	4	5	5	31

Y						Total
4	4	5	5	5	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	4	4	5	28
5	4	3	5	4	4	25
4	5	4	4	4	5	26
5	5	5	4	5	5	29

4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	5	4	26
5	4	5	5	4	4	27
4	4	4	5	4	4	25
4	5	4	4	5	5	27
5	4	4	5	4	4	26
4	4	5	4	5	4	26
5	4	5	5	4	4	27
4	5	4	5	4	5	27
4	4	5	4	5	4	26
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	4	27
4	5	5	4	5	5	28
5	4	5	5	4	4	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	4	5	4	27
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	5	5	4	26
4	5	5	5	5	5	29
5	5	5	5	4	5	29
5	4	5	4	5	4	27
5	5	4	4	4	5	27
4	4	5	4	4	4	25
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	4	5	4	24
2	3	4	3	4	3	19
5	5	3	4	2	5	24
4	3	4	4	5	3	23
5	5	3	5	5	5	28
5	5	5	3	5	5	28
4	5	4	5	4	5	27
5	4	5	4	3	4	25
4	4	5	5	5	4	27
3	5	5	4	4	5	26

no	jk
1	1

2	2
3	1
4	2
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	2
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	2
18	1
19	1
20	1
21	2
22	1
23	1
24	1
25	1
26	2
27	2
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	2
34	1
35	1
36	2
37	1
38	2
39	1
40	2
41	1
42	2
43	1
44	1
45	1
46	1
47	1

48	1
49	1
50	1



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

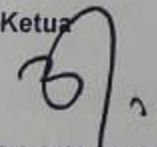
Pada hari ini **Senin, 11 Februari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : SRI ARIF KSUMA
 N.P.M. : 1505170686
 Tempat / Tgl. Lahir :
 Alamat Rumah :
 Judul Proposal : PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAHAN ANGGARAN
 Disetujui / tidak disetujui (*)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- lpbu di persel - identifikasi masalah - dukungan teori
Bab II	- paparan kerangka - kerangka konsep
Bab III	- Definisi gerbang / - teknik analisis dal
Lainnya	Memilih penulisan
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 11 Februari 2019

TIM SEMINAR

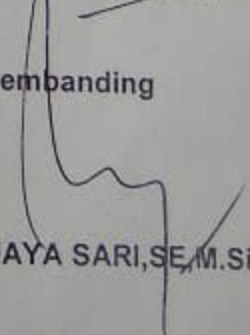
Ketua

 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

 HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Pemanding

 DR. HJ. MAYA SARI, SE, M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Senin, 11 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : SRI ARIF KSUMA

N .P.M. : 1505170686

Tempat / Tgl.Lahir :

Alamat Rumah :

JudulProposal : **PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAHAN ANGGARAN**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menuliskan Sekripsi dengan pembimbing : *Hj. Hafsa, Sumed 19/2-2019*

Medan, 11 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Pembanding

DR. HJ. MAYA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

S	R	I	A	R	I	F	K	S	U	M	A								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	7	0	6	8	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

T	E	L	U	K	P	A	N	J	I	S	I	D	O	D	A	D	I		
0	3		A	G	U	S	T	U	S	1	9	9	6						

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	I	n	B	U	K	I	T	B	A	R	I	S	A	M	I				
G	G		B	U	N	G	A	N	O	.	2								

Tempat Penelitian :

S	E	K	R	E	T	A	R	I	A	T	D	P	R	D	P	R	O		
V	I	N	S	I	S	U	M	A	T	E	R	A	U	T	A	P	A		

Alamat Penelitian :

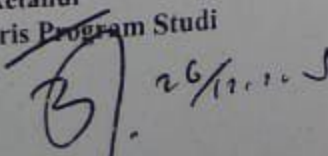
J	I	n	I	M	A	M	B	O	N	J	O	I	N	O	S				
M	E	D	A	N															


Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E, Msi)

Wassalam
Pemohon

(...SRI...ARIF...KUSUMA...)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

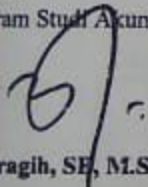
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 571/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : Sri Arif Kusuma
NPM : 1505170686
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : Harsah, SE, M.Si (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh perencanaan anggaran dan kontrol terhadap sumber dana manusia (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
: terhadap penyusunan anggaran. (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing) *

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


26/11/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(Harsah, SE, M.Si.)



UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA
NOMOR : 9222/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **28 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Sri Arif Ksuma**
N.P.M : **1505170686**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara**

Dosen Pembimbing : **Hj. Hafsa., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL.** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Desember 2019**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M



Dekan ✓
PR. W. JANURI, SE., MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SRI ARIF KSUMA
 N.P.M : 1505170686
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DEWAN PERWAKILAN RAKYAT SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/3 2019	Perbaiki format penulisan perbaiki Abstrak		
	Fenomena penyerapan anggaran di per jelas dan kaitkan dgn teori		
6/3 2019	perkuat teori dan referensi harus jelas		
9/3 2019	Hasil penelitian diteliti kembali		
	perbahasan lebih di kembangkan		
13/3 2019	Lampiran ? peneliti		
15/3 2019	Selesai Bimbingan		

Pembimbing Skripsi

HAFSAH, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : SRI ARIF KSUMA
NPM : 1505170686
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan


SRI ARIF KSUMA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SRI ARIF KSUMA
Tempat /Tgl Lahir : Sidodadi 03 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 Gang Bunga No. 2
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara

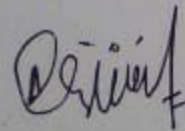
Nama Orang Tua

Ayah : Tukimin
Ibu : Sri Mariati
Alamat : Dusun 6 Sei Kalam Perkebunan Teluk Panji

Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidayah Ihya Ulmuddin
2. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid
3. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Medan, Maret 2019



SRI ARIF KSUMA